

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI I KANDEMAN**



Disusun oleh :

Nama : Tri Buana Waluyo Jati

NIM : 2601409017

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala SMP Negeri 1 Kandeman

Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

NIP 197511052005011002

Sukarya, S.Pd.

NIP 196305151989021001

Kepala Pusat
Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, syukur saya ucapkan karena dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 1 Kandeman. Selain itu, syukur saya ucapkan juga karena telah menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Terselesaikannya laporan PPL 2 ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES
2. Drs. Marsugino, M.Pd selaku Koordinator PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) UNNES yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Bambang Indiatmoko, M.Si, Ph.D, selaku koordinator PPL Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan penanggung jawab pelaksanaan PPL II.
4. Sukarya, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Kandeman yang telah mengizinkan praktikan melaksanakan PPL 2 di sekolah yang beliau pimpin.
5. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri I Kandeman.
6. Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni, selaku Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri I Kandeman.
7. Aksi Mandala, S.Pd. selaku koordinator guru pamong SMP Negeri 1 Kandeman.
8. Wiyono selaku Guru Pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada praktikan selama PPL 2.
9. Segenap Dewan Guru serta Staf Karyawan dan seluruh siswa SMP Negeri I Kandeman yang telah bekerja sama dengan baik dengan praktikan selama pelaksanaan PPL 2.
10. Teman-teman PPL di SMP Negeri I Kandeman.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan PPL 2 ini.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan PPL 2 masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun

guna memperbaiki semua kesalahan yang ada dalam laporan PPL 2 ini sehingga nantinya dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Batang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas	5
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	6
BAB III PELAKSANAAN	9
A. Waktu Pelaksanaan	9
B. Tahapan Kegiatan	9
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Pembimbingan	11
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL II	12
BAB IV PENUTUP	13
A. Simpulan	13
B. Saran	13
REFLEKSI DIRI	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Visi utama Universitas Negeri Semarang adalah mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dan siap bersaing di dunia pendidikan. Komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma, dan Akta tidak terlepas adanya kegiatan di lapangan untuk mempersiapkan diri terjun langsung dalam dunia pendidikan. Dasar pelaksanaan kegiatan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor : 9/O/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalama Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK tersebut terdapat 23 pasal yang terdiri dari 11 bab, yaitu Ketentuan Umum (Pasal 1), Ruang Lingkup, Dasar Konseptual, Tujuan, Fungsi, dan Sasaran (Pasal 2-6), Prinsip, Status, dan Sistem Pengelolaan (Pasal 7-9), Tugas dan Tanggung Jawab (Pasal 10), Persyaratan Pelaksanaan dan Biaya (Pasal 11-14), Syarat dan Tempat Pelaksanaan (Pasal 15-16), Kewajiban dan Penilaian Mahasiswa (Pasal 17-18), Ketentuan Khusus (Pasal 19-21), Ketentuan Lain (Pasal 22), Ketentuan Penutup (Pasal 23).

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai Perguruan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan akademik dan profesional, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan yang bersifat untuk mempersiapkan diri bagi calon tenaga pendidik, oleh pihak Unit Pelaksanaan Teknik Praktek Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Unnes, meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Kegiatan PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Unnes dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) merupakan lanjutan dari Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) yang telah praktikan lalui dan sudah terselesaikan dalam wujud laporan dengan hasil berbagai macam observasi yang telah ditentukan dari pihak Unit Pelaksana Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan II

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu Program Pengalaman Lapangan II (PPL II) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat tersebut diantaranya :

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas atau sekolah yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.

- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar serta semua jenis kegiatan di sekolah latihan.
- c. Mahasiswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan KBM yang terdapat di sekolah latihan.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
- c. Terjalannya hubungan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi sehingga mempermudah sekolah untuk mendapatkan informasi pendidikan yang berguna untuk kemajuan sekolah.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- d. Mendapatkan informasi tentang kasus-kasus pendidikan yang terjadi di sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum, metode, dan sistem pengelolaan kelas dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301).
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4586).
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. No. 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNNES.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. No. 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan Nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Depertemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. No. 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana UNNES.
 - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES.
 - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa UNNES.
 - e. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, tatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b. Guru wajib menyayangi siswa dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa.
 - c. Guru harus menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Guru berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru harus mentaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - f. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - g. Guru harus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik siswa.

- h. Guru harus memotivasi siswa dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - i. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasinya.
 - j. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - k. Guru tidak boleh memperlakukan siswa di depan siswa lain.
 - l. Dalam mengadakan pendekatan dengan siswa guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah pertama itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, dan
- b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilainnya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan dan program semester.
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Menyusun persiapan mengajar.
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat

a. Waktu

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri I Kandeman dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan juga berperan serta dalam kegiatan lain selain proses belajar mengajar antara lain ekstra kurikuler dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

b. Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP Negeri I Kandeman, Kabupaten Batang, Jalan Kandeman-Batang, Desa Kandeman, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Pengenalan lokasi sangat berperan dalam pelaksanaan program praktik lapangan (PPL) I ini, perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan program praktek lapangan (PPL) dalam hal ini SMP Negeri I Kandeman.

Disamping praktek mengajar, praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staf sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survei keadaan.

2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya, guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan praktikan. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

3. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Karena disini praktikan juga diberi tugas untuk membuat rencana pengajaran dan perangkatnya. Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di dalam kelas dengan bantuan dari guru pamong. Selain itu guru praktikan dituntut untuk membuat perangkat mengajar yaitu rencana pembelajaran.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di akhir praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

5. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat selesai tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun RPP dan Silabus
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri

D. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di kelas di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama guru pamong.

• Guru Pamong

Selama melaksanakan PPL II di SMP Negeri I Kandeman mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan Pendidikan Bahasa Jawa adalah Bapak Wiyono.

• Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMP Negeri I Kandeman adalah Bapak Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNNES.

• Dosen Pembimbing

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan (bidang studi). Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan Pendidikan Bahasa Jawa adalah Ibu Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni.

Setelah melalui berbagai Program Praktek Lapangan (PPL). Maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktek lapangan mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan Program Praktek Lapangan.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung

Dalam suatu kegiatan pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung di SMP Negeri I Kandeman. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
3. Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan.

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama di sekolah latihan.
2. Adanya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran sehingga menyebabkan malas belajar dan kurang memahami materi yang diberikan.
3. Kurangnya sumber belajar bagi siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, dapat praktikan simpulkan bahwa

1. Tugas utama seorang guru (praktikan) meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.
3. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang lebih dari cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
4. Keseimbangan kecerdasan intelektual dan *skill* dalam berorganisasi serta bersosialisasi sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai output yang tidak hanya cerdas namun memiliki keterampilan dalam bidang tertentu (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler).

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMP Negeri I Kandeman, praktikan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UPT PPL Unnes agar lebih mempersiapkan PPL lebih matang lagi pada tahun berikutnya, agar lebih terprogram dengan tertib.
2. Adanya pembekalan keterampilan (*lifeskill*) bagi mahasiswa PPL, mengingat di sekolah latihan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan intrakurikuler/ekstrakurikuler seperti pramuka, majalah dinding, paskibra, dan sebagainya.
3. Adanya kerja sama dan jalinan hubungan baik antara Unnes dan sekolah-sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan karunia kepada segenap umat-Nya. Termasuk praktikan yang pada semester ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), di SMP N 1 Kandeman. PPL dilaksanakan dengan tujuan membekali mahasiswa dengan terjun ke lapangan. Dengan harapan memperoleh pengalaman-pengalaman yang nantinya akan sangat berguna bagi mahasiswa praktikan.

Sudah menjadi rahasia umum bila pembelajaran bahasa Jawa di sekolah sekarang ini dianggap kurang penting oleh siswa. Siswa sekarang hampir tidak pernah menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya. Hal tersebut berawal dari pendidikan keluarga (orang tua), yang sejak kecil tidak pernah mengenalkan tentang *unggah-ungguh* Bahasa Jawa dan kondisi lingkungan sekitar. Padahal bila dipelajari lebih mendalam, Bahasa Jawa mempunyai budi pekerti yang sangat baik apabila diajarkan kepada anak sejak dini, misalnya tata krama kepada orang yang lebih tua, *unggah-ungguh* berbahasa, menjaga kelestarian budaya, dan mengajarkan kepekaan kepada lingkungan sekitar. Hal ini masih menjadi tugas bersama bagi para orang tua dan guru sebagai orang tua di sekolah.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

1. Kekuatan

Keunggulan mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran muatan lokal dari kelas VII sampai kelas IX. Dengan demikian semua kelas mendapat materi mata pelajaran Bahasa Jawa dengan alokasi waktu yang sama yaitu 1 jam pelajaran tiap minggunya.

2. Kelemahan

Kelemahan utama dari mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Kandeman yaitu terdapat kekurangan pada aspek kebahasaan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang harus dicapai. Selain itu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa kerap kali dipandang sebelah mata dan disepelekan oleh sebagian siswa sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana di SMP N 1 Kandeman sudah cukup memadai. Untuk menunjang pembelajaran, khususnya bahasa Jawa, telah ada LCD yang bisa dipinjam dari ruang TU dan juga ada perpustakaan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk mahasiswa PPL yang mengambil jurusan bahasa Jawa adalah Bapak Wiyono. Beliau adalah guru Bahasa Jawa di SMP N 1 Kandeman. Selain mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa, beliau juga menjadi pendamping ekstrakurikuler PMR. Guru pamong selalu membantu saat praktikan melakukan observasi. Pak Wiyono juga sangat akrab dengan siswa. Siswa sangat senang terhadap beliau. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas sangat dikuasai oleh beliau, sehingga dapat menjadi inspirasi praktikan dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Dalam mengajar, guru pamong selalu melibatkan keaktifan siswa, seperti selalu mengadakan tanya jawab mengenai materi yang baru saja diberikan, menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk membahas tugas yang diberikan.

Dosen pembimbing untuk mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Kandeman adalah Dra. Sri Prastiti Kusuma A. Beliau merupakan tenaga pendidik yang cukup disiplin dan juga memiliki dedikasi yang tinggi. Dosen pembimbing mengamati dan

menilai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan praktikan. Dosen pembimbing juga cukup memperhatikan praktikan. Beliau juga menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugas.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran bahasa Jawa di SMP N 1 Kandeman sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP. Panduan pengembangan kurikulum disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar yang aktif, kreatif, dan menarik. Kemampuan siswa – siswi untuk pelajaran bahasa Jawa secara keseluruhan sudah cukup bagus, meskipun demikian masih perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat melahirkan siswa yang mampu berbahasa dan bersopan santun lebih baik.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan adalah mahasiswa Unnes yang telah menempuh minimal 110 sks tanpa nilai E. Kemampuan diri praktikan dirasa masih sangat kurang karena praktikan hanya dibekali teori-teori, sehingga untuk mempraktikkan teori-teori tersebut dibutuhkan proses. Hal ini disebabkan terkadang teori tidak selalu sama dengan praktiknya, khususnya peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh

Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2 yaitu praktikan dapat lebih menguasai hal-hal yang berkaitan tentang praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstrakurikuler. Praktikan menjadi memiliki kompetensi *pedagogic* yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

G. Saran

Saran pengembangan untuk SMP N 1 Kandeman, supaya lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Lebih mendekatkan siswa kepada bahasa Jawa, tidak hanya pada pembelajarannya, tetapi juga kepada kesenian dan kebudayaan Jawa, misalnya karawitan, wayang, dan budi pekerti Jawa. Selain itu juga perlu meningkatkan pendidikan tentang budi pekerti dan menanamkan sopan santun kepada siswa.

Saran pengembangan untuk Unnes, berharap pusat PPL Unnes menata kembali birokrasi PPL mulai dari rektorat hingga ke lapangan. Unnes mengadakan PPL di banyak kabupaten. Namun, masih banyak permasalahan administrasi, kesimpang siuran data mahasiswa yang mengikuti PPL, dan masalah penarikan PPL yang terlalu berdekatan dengan pembekalan KKN. Semoga hal ini tidak terjadi kembali.

Demikian gambaran secara umum PPL 2 yang dilaksanakan praktikan di SMP N 1 Kandeman. Semoga bisa menjadi masukan untuk semua pihak.

Batang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan

Wiyono
NIP. 19630206 198703 1 009

Tri Buana Waluyo Jati
NIM.2601409017